

# Kisah Inspiratif Seputar Etika Universal

"Nilai Moral dan Norma Mulia Kehidupan"



Komunitas Generasi Berkarakter  
[indonesiaber karakter.com](http://indonesiaber karakter.com)

# Kisah Inspiratif Seputar Etika Universal

“Nilai Moral dan Norma Mulia Kehidupan”



[indonesiaber karakter.com](http://indonesiaber karakter.com)

Komunitas Generasi Berkarakter



## **Kisah Inspiratif Seputar Etika Universal**

© All right reserved

Penyunting – Tim Komunitas Generasi Berkarakter

Perwajahan isi dan Penata Letak – Tim Komunitas Generasi Berkarakter

Ilustrator Isi dan Sampul – Tim Komunitas Generasi Berkarakter

Informasi lebih lanjut :

<http://www.indonesiaberakarakter.com>

Cetakan Pertama: November 2018

75 hal ; 15 x 22 cm

# Kata Pengantar

Buku Kisah Inspiratif Seputar Etika Universal merupakan kumpulan artikel pilihan pada kolom Karakter Mulia, yang terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: Level Anak, Level Remaja, Level Dewasa. Kolom ini menyajikan artikel-artikel yang menanamkan nilai-nilai moral dan norma-norma mulia kehidupan.

Buku ini dibuat sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan kembali minat baca siswa/i dan sebagai motivasi berbudipekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari. Tim Komunitas Generasi Berkarakter hanya bisa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga bisa menyelesaikan buku ini.

Bogor, November 2018

Tim Komunitas Generasi Berkarakter

# DAFTAR ISI

|                                              |     |
|----------------------------------------------|-----|
| KATA PENGANTAR .....                         | II  |
| DAFTAR ISI .....                             | III |
| MEMOHON BERKAH .....                         | 1   |
| PERSIAPAN .....                              | 4   |
| BERUSAHA .....                               | 6   |
| KERJASAMA .....                              | 9   |
| MENJADI RENDAH HATI.....                     | 11  |
| KESANTUNAN NABI MUHAMMAD SAW .....           | 14  |
| BERSIKAP RAMAH.....                          | 16  |
| MEMAAFKAN.....                               | 18  |
| AMARAH.....                                  | 22  |
| KEADILAN DALAM ISLAM .....                   | 24  |
| TAWADUK.....                                 | 26  |
| MEMBALAS KEBURUKAN DENGAN KEBAIKAN .....     | 28  |
| PERSAUDARAAN DAN PERTEMANAN DALAM ISLAM..... | 31  |
| KEBERSIHAN .....                             | 36  |
| TAWAKAL.....                                 | 39  |
| BERAMAL.....                                 | 42  |
| SABAR.....                                   | 44  |
| MENGASIHI DAN MENYAYANGI .....               | 48  |
| MENGHORMATI ORANG TUA .....                  | 52  |
| PERBUATAN BAIK .....                         | 55  |
| PERSAHABATAN .....                           | 58  |

## ETIKA dan AKHLAK

|                                                           |    |
|-----------------------------------------------------------|----|
| KEJUJURAN .....                                           | 62 |
| HUKUMAN ATAS PERBUATAN MENGEJEK/MENGOLOK ORANG LAIN ..... | 64 |
| BERBAGI .....                                             | 67 |
| TENTANG KOMUNITAS GENERASI BERKARAKTER .....              | 69 |

# Memohon Berkah

**B**erdo'a berarti memohon pertolongan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman, "Berdo'alah kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkan." Karena alasan ini kita harus selalu berdo'a kepada Allah.

Ada seorang kakek tua bernama Ramzi. Kakek Ramzi selalu senang dan menampakkan kebahagiaannya dimanapun, bersyukur kepada Allah atas karunia-Nya. Kakek Ramzi mempunyai seorang anak. Beliau berusaha untuk membimbing putranya sesuai tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah. Kakek Ramzi tumbuh sebagai seorang anak yatim dan kehilangan anak-anaknya. Orang-orang heran mengapa Kakek Ramzi masih terlihat bahagia dan bertanya;

- Mengapa Kakek terlihat bahagia dan penuh sukacita?

Kakek Ramzi menjawab;

- Saudaraku, bagaimana bisa aku tidak bahagia? Syukur kepada Allah yang selalu menjawab do'aku
- Bagaimana kamu berdo'a dan bagaimana bisa diterima?
- Seperti yang anda tahu bahwa saya tumbuh sebagai seorang anak yatim. Kemudian Allah memberkatiku dengan seorang istri yang baik. Kami memiliki anak-anak yang cantik tetapi mereka semua meninggal.
- Sedihkah Kakek Ramzi karena hal itu?
- Tidak pernah.
- Tapi kenapa?
- Saudaraku, Saya telah melihat banyak anak-anak disini yang tidak bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka tidak menghormati orang tua. Mereka tidak mempedulikan Halal dan Haram. Aku mencintai anak-anakku, tapi Aku lebih mencintai Allah lebih dari siapaun dan aku tidak pernah ingin anak-anakku tumbuh menjadi durhaka. Jadi aku mengangkat tangan dan berdo'a:

“Ya Allah, Engkau mengetahui cintaku kepada anak-anakku dan Engkau tahu aku lebih mencintai-Mu. Berkahilah aku dengan anak yang akan bertakwa kepada-Mu dan Rasul-Mu. Ini adalah do'aku dan karena inilah aku tidak bersedih ketika anakku meninggal.”

Orang yang mendengar jawaban Kakek Ramzi sangat kagum. Tetapi ketika mereka mengingat putra satu-satunya beliau, Shalih dan bagaimana Shalih sangat hormat, mereka memahami penjelasan Kakek Ramzi. Shalih adalah seorang anak yang alim, selalu menghormati ayahnya dan menjalankan perintah agama. Setiap orang menyebutnya “Buah dari do’a”. Kita seharusnya selalu memohon keberkahan dari Allah Subhanahu Wa Ta’ala.



# Persiapan

**K**ita tidak tahu kapan kita akan meninggalkan dunia ini. Inilah mengapa kita seharusnya selalu mempersiapkan dan menunjukkan usaha di dalam hidup ini.

Suatu hari ada seorang laki-laki yang duduk dekat dengan Nabi Sulaiman *Alaihissalam*. Sang malaikat pencabut nyawa, Izrail muncul dan melihat ke arah laki-laki tersebut. Laki-laki itu merasa cemas dan menanyakan kepada Nabi Sulaiman *Alaihissalam* siapakah orang tersebut. Nabi Sulaiman *Alaihissalam* menjawab bahwa orang itu adalah sang malaikat pencabut nyawa, Izrail. Laki-laki itu menjadi sangat



ketakutan dan meminta Nabi Sulaiman agar mengirimnya ke Cina. Nabi Sulaiman memerintahkan kepada sang angin untuk membawa laki-laki tersebut ke negeri Cina.

Tidak lama setelah itu, Izrail datang kembali kemudian Nabi Sulaiman *Alaihissalam* bertanya, “Saat kedatanganmu sebelumnya, engkau terlihat bingung. Apa yang terjadi?”

Sang malaikat pencabut nyawa menjawab, “Saat kedatangan pertama ke tempat ini, saya diperintahkan untuk mencabut nyawa laki-laki tadi di Cina. Pada awalnya saya sangat terkejut ketika melihat laki-laki itu ada di tempat ini. Bagaimana bisa saya mengambil nyawa laki-laki itu di Cina padahal dia sedang berada di tempat ini.”

Izrail melanjutkan penjelasannya, “Lalu laki-laki tersebut memintamu untuk mengirim dirinya ke Cina, kemudian saya mengejanya dan mencabut nyawanya setibanya di Cina.”

Seperti yang engkau tahu tahu, tidak ada seorangpun yang dapat lari dari kematian. Jadi kita seharusnya selalu mempersiapkan diri untuk akhirat, seolah-olah kita akan mati esok hari. Jika kita menyiapkan diri dengan melakukan ibadah kita dengan baik, maka kita akan bahagia baik dunia dan akhirat insyaAllah.

# Berusaha

**D**alam AlQur'an dijelaskan bahwa kita akan mendapatkan hasil dari apa yang kita kerjakan. Allah memberi kepada orang yang berusaha.

Ada seorang Sahabat. Dia menyadari dirinya sangat miskin dan sehari-hari dia tidak memperoleh makanan untuk kehidupannya. Sebuah kalimat mengubah hidupnya.

Suatu saat dia berada pada kondisi dimana dia sudah tidak tahan lagi dengan kesulitan yang dia alami. Dia memutuskan untuk pergi menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam untuk meminta bantuan. Ketika dia sampai di tempat Rasulullah berada, belum sempat ia mengutarakan kesusahannya, dia mendengar Rasulullah bersabda, *"Barangsiapa yang meminta bantuan kepada kami, kami akan membantunya, tetapi barangsiapa yang berlaku sabar dan berusaha, Allah pasti yang*

*akan menolong mereka.”*

Setelah mendengar hal tersebut, dia kembali ke rumah. Hari berikutnya dia bersusah payah melawan kelaparan. Jadi sekali lagi dia pergi ke masjid dan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda sama persis dengan sebelumnya. Dia tidak dapat berbicara dengan Rasulullah dan kembali ke rumah. Hari ketiga dia pergi untuk menemui Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam kembali, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam melihatnya sangat lemah tak berdaya dan yang ketiga kalinya beliau bersabda, *“Barangsiapa yang meminta bantuan kepada kami, kami akan membantunya, tetapi barangsiapa yang berlaku sabar dan berusaha, Allah pasti yang akan menolong mereka.”*

Kali ini sabda dari Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam terpatrit ke dalam jiwanya. Dia mulai melangkah dan berkata pada dirinya, *“Aku tidak akan meminta bantuan dari manusia, aku percaya pada Allah, aku akan berusaha sekuat tenaga dan tetap terus meminta pertolongan kepada Allah untuk menyelesaikan kesulitan yang aku alami.”*



Kemudian dia memikirkan cara supaya bisa bertahan hidup, dia meminjam sebuah kapak

dan pergi ke hutan. Dia memotong kayu dan membawanya

kembali ke kota. Dia menjualnya dan memperoleh uang. Dia terus melakukan hal tersebut sampai mampu membeli peralatan pribadi, hewan ternak dan keperluan lainnya. Akhirnya, dia mampu membuka bisnis wirausahanya sendiri.

Suatu hari dia datang kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam, Rasulullah tersenyum dan berkata, *“Tidakkah sudah kami sampaikan kepadamu bahwa apabila dirimu bekerja untuk kehidupanmu, Allah Subhanahu Wa Ta’ala akan membantumu?”*

Hal ini berarti bahwa kita harus berusaha dan berikhtiar jangan sampai bergantung kepada orang lain, insyaAllah Allah Subhanahu Wa Ta’ala akan memberikan hasil kepada kita atas usaha yang kita lakukan.



## Kerjasama

**K**erjasama juga berarti membagi kerja satu sama lain. Sehingga suatu pekerjaan dapat lebih mudah dan lebih cepat diselesaikan, serta hasilnya menjadi lebih baik. Kita bisa melihat contoh yang luar biasa tentang kerjasama dari Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*.

Pada suatu perjalanan, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan para sahabat berhenti di suatu tempat peristirahatan. Mereka turun dari unta dan memutuskan untuk membagi-bagi tugas yang akan mereka kerjakan. Salah seorang dari mereka berkata:

“Saya akan menyembelih domba.”

“Lalu saya yang akan menguliti kulitnya,” sahut sahabat lainnya

“Saya yang akan memasaknya!,” jawab sahabat yang lainnya lagi.

Setiap orang mengira mereka telah mencakup semua



keperluan, ketika Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* menyeru, “Dan aku akan mengumpulkan kayu bakar.”

Sahabat menjawab:

“Jangan repot-repot ya Rasulullah! Duduklah dan istirahat saja, kami bisa melakukan semua hal yang diperlukan.”

“Aku tahu kalian dapat melakukan semuanya tanpa diriku, tetapi Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* tidak menyukai orang yang hanya berdiam diri saja.”

Kemudian Rasulullah berjalan menuju hutan dan mencari kayu bakar.

Selama pembangunan Masjid Nabawi, Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam* juga ikut bekerja. Seperti contoh yang kita lihat bersama, kita sebaiknya juga berbagi tugas pada suatu pekerjaan yang diselesaikan.



# Menjadi Rendah Hati

**R**endah hati berarti bersikap ramah dan lemah lembut. Berkebalikan dari sikap sombong dan angkuh. Kerendahan hati adalah simbol dari kebesaran. Tugas kita adalah meneladani Rasullullah, Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi Wasallam* dan para sahabat.

Suatu ketika ada sekelompok Kafilah yang sedang mengadakan perjalanan menuju Kota Mekkah, beristirahat di Madinah, dan kemudian melanjutkan perjalanannya. Di suatu tempat antara Mekkah dan Madinah, mereka berpapasan dengan orang tua yang mengenali kafilah tersebut. Setelah mereka bercakap-cakap, orang tua itu memperhatikan seseorang laki-laki yang melakukan semua pekerjaan membantu orang pada kafilah tersebut. Dia lari berkeliling, melayani tiap orang dan mengambil bagian setelah yang lainnya terpenuhi. Orang tua yang mengenali orang itu mendatangi kafilah tersebut dan bertanya:

“Apakah kalian tahu siapa laki-laki itu?”

“Tidak, kami tahu siapa dia. Dia ikut kafilah kami di Madinah. Ia terlihat sangat alim. Kami tidak pernah memintanya untuk melakukan semua pekerjaan ini, tapi dia ingin membantu setiap orang.”

“Sungguh kalian tidak mengenali siapa beliau? Jika kalian tahu, kalian tidak akan mengizinkan dirinya untuk melayani kalian seperti ini.”

“Kalau begitu tolong beri tahu kami.”

“Laki-laki itu adalah Ali Ibnu Husain Zainal Abidin.”

Orang-orang pada kafilah tersebut panik dan berusaha mencium tangannya, mereka berkata:

“Kami mohon maaf atas perlakuan yang kami perbuat pada dirimu, tetapi mengapa engkau tidak memberitahu kamu siapa dirimu sebelumnya?”

“Aku memilih kafilah ini karena kalian tidak mengenalku. Ketika aku melakukan perjalanan dengan orang yang mengenalku, mereka akan sangat menghormatiku, karena keturunan Rasulullah *Shallallahu Alaihi Wasallam*. Mereka tidak mengizinkanku melakukan apapun. Karena inilah aku cenderung memilih teman perjalanan yang tidak mengenalku sebelumnya, dengan begitu aku bisa membantu banyak hal.”

Jika kita ingin dicintai Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maka kita seharusnya meneladani dan mencontoh Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. kita seharusnya juga bersikap rendah hati seperti beliau.

# Kesantunan Nabi Muhammad SAW

**N**abi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam adalah suri teladan seluruh umat manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah berfirman dalam Al-Qur'an, surat Al-Ahzab ayat 21; yang artinya, *"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* Banyak orang yang memeluk Islam karena terpesona dengan kesantunan dan tata krama umat Islam yang mencontoh dari kehidupan Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam. Mari perhatikan contoh kisah berikut:



Pada saat itu Kota Kufah adalah ibukota Islam. Semua aturan dan keputusan telah dibuat di Kufah. Suatu hari, dua orang musafir bertemu di luar kota Kufah. Salah satu dari mereka berdua adalah seorang muslim dan yang lainnya seorang nasrani. Mereka bertanya satu sama lain kemana arah tujuan mereka pergi. Sang muslim berkata, "Saya akan menuju Kufah."

Sedangkan yang satunya menuju ke lokasi dekat dengan Kufah. Kemudian mereka memutuskan untuk berpergian bersama sambil berbincang-bincang. Ketika asik berbincang tak terasa mereka sampai pada persimpangan jalan. Orang itu memperhatikan teman muslimnya mengikuti berjalan bersama ke arah tujuannya. Kemudian dengan keheranan, ia bertanya:

- Bukankah kamu mau pergi ke Kufah?
- Ya, betul.
- Tapi ini bukan jalan ke Kufah.
- Saya tahu. Tapi saya ingin berjalan bersama menemanimu sebentar lagi. Karena Rasulullah bersabda, “Ketika dirimu berpergian dengan seseorang, kamu punya hak satu sama lain.” Jadi dengan cara ini, saya berharap bisa membalas kesetiaan bersahabat denganmu.
- Sekarang aku mengerti mengapa agamamu dipeluk oleh banyak orang. Hal ini karena sikap kesantunan dari Nabimu.

Di kemudian hari orang nasrani tersebut menyadari bahwa orang yang bersamanya pada saat perjalanan tersebut adalah Ali bin Abi Thalib. Dia terkejut bahwa pada saat itu Ali adalah seorang khalifah pada jaman itu. Hal ini membuat dirinya memeluk agama Islam.

**Kita juga bisa memenangkan hati teman kita untuk masuk islam dengan sikap kesantunan dan keramahan.**



## Bersikap Ramah

**R**amah memiliki arti menjadi lemah-lembut atau lembut hati. Sikap ini merupakan salah satu sifat mulia dari Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam. Dalam Alquran, Allah memerintahkan Nabi Musa Alaishissalam untuk mendekati Firaun dengan kata-kata yang lembut dan perilaku yang santun. Allah Ta'ala juga memerintahkan Nabi kita untuk bersikap lembut, "Jika Anda tidak bersikap lemah-lembut terhadap mereka, tidak akan ada satu pun dari mereka yang akan tinggal di sekitar Anda".

Suatu hari, Rasulullah sedang duduk-duduk di Masjid



bersama para sahabat, bersamaan ketika seorang Badui masuk. Setelah sholat, pria itu merasa ingin buang air kecil dan keluar masjid. Dia berdiri dan berjalan ke dinding masjid dan kencing. Melihat hal ini, para sahabat bangkit dan menghunuskan pedang mereka. Nabi yang mulia berkata, "Jangan mempersulit; buat itu mudah". Maksud dari perkataan Rasulullah yaitu, pria ini adalah seorang mualaf dan belum mengenal Islam dengan baik. Kemudian, Nabi meminta seember air dan membersihkan dinding itu sendiri. Ini adalah contoh yang baik bagi kita. Kita harus bersikap sabar dan berlemah-lembut terhadap orang yang tidak tahu.

# Memaafkan

**M**emaafkan merupakan sikap yang baik. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Semua manusia membuat kesalahan. Manusia yang paling dirahmati adalah mereka yang bertobat.”

Dalam kitab suci Al-Qur'an Allah Ta'ala berfirman, “Allah mengampuni semua dosa.” Allah telah menunjukkan betapa luas ampunan dan rahmat-Nya dalam ayat ini. Tugas kita sebagai muslim adalah berusaha memaafkan orang yang berbuat kesalahan.

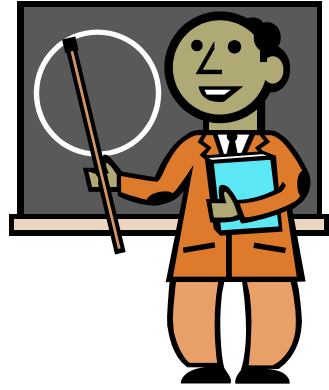
\*\*\*

Ada seorang anak. Umurnya sebelas tahun. Dia baru lulus sekolah dasar dan mendaftarkan diri ke sekolah yang fokus pada studi agama. Dia sangat menghormati dan cinta kepada guru SDnya , tapi untuk pertama kalinya dia tidak menerima saran darinya. Gurunya ingin dia mendaftarkan diri ke Sekolah Umum. Tapi, ayah-ibunya ingin dirinya melanjutkan belajar di sekolah agama.

Saat terakhir bertemu, gurunya mengatakan bahwa anak itu memiliki masa depan yang baik tapi itu tidak akan terjadi bila dia pergi ke sekolah orang terbelakang. Pesan dari sang guru memengaruhinya; dia percaya bahwa kesempatannya untuk menjadi orang sukses dihalangi oleh orang tuanya. Sebenarnya

dia juga telah lulus ujian untuk masuk Sekolah Umum. Tapi dia tidak diijinkan sekolah di sana.

Suatu hari dia pergi ke guru SDnya dan meminta dukungannya. Sang guru memberikan jaminan bahwa dia akan mendukungnya sampai dia menyelesaikan kuliah. Hal ini membuatnya percaya diri dan berencana kabur dari sekolah madrasah. Di kemudian hari orang tuanya memberikan kelonggaran dan membebaskan dia untuk masuk ke sekolah yang dia inginkan.



Dia sudah menyiapkan semua dokumen untuk ke sekolah umum, perlahan ia berlari ke loker. Meyiapkan tas dan mengepak barang-barangnya. Kemudian dengan sembunyi-sembunyi, ia berlari menuju pintu. Tepat ketika dia mengira sudah berhasil kabur, dia merasakan sebuah tangan memegang pundaknya.

Dia dibawa ke ruang gurunya. Dia berpikir bagaimana dia bisa kabur dari sekolah agama ini. Dia mendapat ide, dia akan bertindak sangat tidak sopan sehingga gurunya akan menyuruhnya untuk pergi dari sekolah. Dia duduk di kursi dengan sombong dan congkak. Sang guru memperhatikannya dari atas ke bawah dengan seksama lalu bertanya, "Tidakkah kamu ingin belajar di sini?"

Dia menjawab, "Tidak ... saya tidak ingin." Ada hening

sebentar.

"Kemana kamu ingin pergi?"

"Saya ingin pergi ke sekolah umum."

Guru kemudian mengubah pertanyaannya:

"Apa yang kamu inginkan?"

Dia menjawab, "Saya ingin menjadi Presiden".

"Menurutmu berapa lama kau hidup?"

"Mungkin seratus tahun."

"Dalam seratus tahun berapa lama kamu akan tidur?"

"Mungkin lima puluh tahun."

"Berapa lama jabatan menjadi seorang Presiden?"

"Lima tahun atau jika mereka memilih saya lagi berarti sepuluh tahun."

"Artinya kamu akan tidur selama lima tahun."

"Iya mungkin begitu."

"Kamu hanya akan menjadi presiden selama lima tahun."

"Saya rasa begitu."

"Tidak ada jaminan bahwa kamu bisa menjadi presiden, tapi bahkan jika kamu jadi presiden, apa yang akan kamu lakukan setelah itu?"

Pertanyaan terakhir ini bagaikan sebuah palu yang mengenai kepalanya. Dia hanya seorang remaja tapi dia memahami apa yang dimaksud oleh gurunya. Dia tahu bahwa semisal dia menjadi seorang presiden, dia akan mati suatu hari

nanti. Gurunya berpesan bahwa **lebih penting menjadi manusia yang sebenarnya daripada sekedar menjadi presiden.**

Gurunya tinggal di sebuah gubuk kayu dan dia berkata, “Saya sangat bahagia tinggal di gubuk ini, bahkan bila saya ditawarkan menjadi presiden, saya akan menolaknya.”

Pada awalnya anak muda itu bingung, dan dia menyadari bahwa gurunya berbicara padanya dengan menganggapnya sudah dewasa. Meskipun dia bersikap tidak sopan, **gurunya dengan sabar dan lembut menanggapinya.** Akhirnya dia berubah pikiran dan berkata, “Saya akan sekolah di sini.”





## Amarah

**A**marah bisa bermakna marah atau geram. Ada sebuah hadist, Nabi bersabda, “Orang yang kuat, bukanlah dia yang dapat mengalahkan lawannya dipertandingan gulat, tetapi dia yang dapat menahan amarahnya.”

Suatu hari, ada seseorang datang ke Madinah. Dia berasal dari sebuah suku di padang pasir. Dia meminta Nabi untuk memberinya beberapa saran dan Nabi berkata, “Lawan dan kalahkan amarahmu”

Ketika orang tadi kembali kepada sukunya, dia mendengar ada masalah. Beberapa anak muda dari sukunya telah mencuri barang berharga dari suku lain. Suku tersebut tidak terima dan berdebat dengan sengit. Akhirnya Beberapa anak muda dari kedua suku tersebut bersepakat untuk bertemu di suatu tempat untuk bertarung. Setelah mendengar berita tersebut, orang yang bertemu dengan Nabi tersebut sangat

marah. Ia mengambil pedang dan berlari menuju tempat kejadian.

Tiba-tiba dia teringat akan saran Nabi dan bertanya pada diri sendiri, “Apa yang sedang aku lakukan disini?” Mungkin, orang akan saling bunuh karena sedikit kesalahpahaman. Dia melangkah keluar dan memanggil pemimpin dari ketua suku lawan tersebut. Saatnya menggunakan saran yang diberikan Nabi, pikirnya. Dia bertanya kepada pemimpin suku, “Untuk apa pertarungan ini? Apakah kita akan menumpahkan darah hanya karena masalah kecil ini? Aku akan membayar semua ganti rugi yang disebabkan oleh anak muda suku kami. Akhirnya pemimpin tersebut tersentuh oleh kata-katanya dan menjawab: “Kami saat ini tidak merasa kalah dari kamu. Kami memaafkan anak-anak muda ini dari kesalahan mereka.”

**Jika kita dapat mengontrol amarah kita, Allah Ta’ala akan memberi penghargaan kepada kita dan kita tidak akan masuk ke dalam masalah.**

# Keadilan dalam Islam

**K**eadilan adalah suatu sikap adil kepada setiap orang. Ini berarti untuk memberikan setiap orang apa yang menjadi hak mereka. Agama kita melarang kita untuk bersikap tidak adil kepada orang lain. Banyak orang memeluk Islam karena hal ini.

Dalam sudut pandang keadilan, tidak ada perbedaan antara orang biasa dan presiden. Saat Ali bin Abi Thalib menjadi seorang Khalifah, beliau kehilangan baju besinya di Kufah. Selang beberapa waktu kemudian, baju besi tersebut ditemukan di sebuah rumah orang Nasrani. Ali bin Abi Thalib menuntut orang itu ke pengadilan.

Sayyidina Ali berkata, “Baju besi ini adalah milikku. Saya tidak memberikan kepadanya ataupun dia membelinya dari saya.”

Sang hakim kemudian mengarah ke orang Nasrani tersebut dan berkata, “Dirimu telah mendengarkan apa yang Khalifah tuntutan, sekarang apa yang ingin engkau sampaikan?” Orang itu menjawab, “Baju besi itu adalah milikku tapi apa yang dikatakan Khalifah benar.”

Sang hakim menanyakan kepada Sayyidina Ali lagi, “Dia berkata bahwa baju besi ini adalah miliknya. Dapatkah engkau

buktikan bahwa baju besi ini adalah milikmu? Punyakah engkau seorang saksi?”



Sayyidina Ali tersenyum dan berkata, “Engkau benar, Saya tidak punya saksi.” Sang hakim menutup kasus tersebut. Lelaki Nasrani tersebut mengambil baju besinya dan pergi.

Lelaki Nasrani itu sebenarnya tahu bahwa baju besi itu adalah punya Ali bin Abi Thalib. Kata hatinya berkata kepadanya dan dia berpikir, “Sesungguhnya keadilan hanya datang dari agama yang sempurna.”

Dia pergi kembali kepada Sayyidina Ali dan mengembalikan baju besinya. Kemudian hari, pada saat perang Nahrivan orang-orang melihat lelaki nasrani tersebut, ternyata dia telah memeluk Islam dan bergabung bersama pasukan Sayyidina Ali.

**Dengan menunjukkan keadilan kepada sekitar kita, kita dapat memohon kepada Allah dan orang-orang akan mencintai Islam karena perilaku baik kita.**

## Tawaduk

**T**awaduk berarti bersikap rendah hati dan lembut. Orang-orang hebat selalu bersikap tawaduk, di sisi lain orang kecil bersikap sombong. Hal ini berarti kesopanan adalah tanda kebesaran.

Suatu hari Rasulullah sedang berada di Masjid bersama para sahabat sambil duduk melingkari beliau. Pada saat itu seorang pria lusuh dengan pakaian compang-camping masuk. Menurut ajaran Islam, ketika seseorang datang ke sebuah pertemuan mereka akan duduk dimanapun ada tempat kosong. Pria itu melirik sekeliling dan menemukan tempat kemudian duduk disitu. Ada seorang pria kaya yang duduk di sebelahnya. Pria kaya itu kemudian menarik garmennya dan menjauh darinya. Rasulullah melihat hal ini dan beliau bertanya:

“Apakah Anda takut bahwa kemiskinannya mungkin akan menular kepada Anda?”

“Tidak ... Wahai utusan Allah!”

“Apakah Anda takut jika dia menerima sebagian dari kekayaan Anda?”

“Tidak ... Wahai utusan Allah!”

“Apakah kamu takut pakaianmu akan kotor?”

“Tidak ... Wahai utusan Allah!”

“Lalu kenapa kamu menjauh darinya?”

“Saya menyadari kesalahan saya wahai Rasulullah. Maafkan aku. Saya ingin menebusnya dengan memberikan setengah dari kekayaan saya kepada saudara laki-laki ini.”

Setelah percakapan tersebut, pria miskin itu berdiri dan berkata:

“Saya menolak untuk menerima harta tersebut, karena saya takut akan melakukan hal yang sama pada orang miskin lainnya seperti saya.”



## Membalas Keburukan dengan Kebajikan

**B**ila seseorang melakukan sesuatu keburukan kepada kita, akan salah jika kita melakukan hal yang sama kepada mereka. Sebenarnya kita harus bersikap baik terhadap mereka yang bersikap buruk terhadap kita. Alasan untuk ini adalah bahwa setiap orang akan bersikap baik terhadap orang yang berperilaku baik pada mereka, namun dibutuhkan keberanian untuk bersikap baik terhadap orang yang melakukan hal buruk kepadanya.

Suatu hari, seorang pejuang yang memiliki tubuh yang kekar dan dengan bekas luka di wajahnya sedang berjalan melewati pasar Kufah. Salah seorang pemilik toko mengambil segenggam penuh debu dan melemparkannya ke arah pria itu.

Dia ingin menghibur teman-temannya. Pria besar itu bahkan tidak berkedip atau berbalik untuk melihat. Ia terus berjalan pergi. Salah satu penjaga toko lainnya berkata kepada temannya:

“Apakah kamu tahu siapa orang itu?”

“Tidak, setiap hari aku melihat banyak orang seperti dia lewat di sini. Siapa dia?”

“Dia adalah Malik al-Asytar an-Nakhai, komandan yang agung.”

“Maksudmu Malik yang bahkan singa takut kepadanya?”

“Ya, itu memang dia. Bahkan musuh-musuhnya menggigil saat mereka mendengar namanya.”

“Apa yang telah saya lakukan? Dia mungkin akan menghukum saya dengan berat. Saya lebih baik mengejanya dan mohon maaf.”

Pria itu mengejar Malik al-Asytar dan melihat bahwa dia sedang memasuki Masjid, kemudian mengikutinya. Setelah Maliq Ashtar menyelesaikan solatnya, pria itu menghampirinya dan memperkenalkan dirinya. Lalu dia berkata:



“Saya adalah orang yang menghina anda di pasar tadi, mohon maafkan saya.”

Komandan besar Maliq menjawab:

“Saya bersumpah demi Allah Yang Maha Kuasa, saya datang ke Masjid karena kamu. Saya menyadari bahwa anda adalah orang bodoh yang mengganggu orang tanpa alasan. Saya merasa kasihan kepada anda, lalu datang ke sini untuk berdoa kepada Allah agar Anda ditunjukkan jalan yang benar. Jangan khawatir, aku tidak marah padamu.”

Beginilah cara kita harus bersikap terhadap orang-orang yang melakukan hal buruk. **Kita harus mendoakan mereka dan Allah akan membalas kita.**

# Persaudaraan dan Pertemanan dalam Islam

**P**ersaudaraan adalah isu yang sangat penting dalam agama kita. Memiliki ikatan persaudaraan bukan hanya berarti memiliki orang tua yang sama. Ini juga berarti memiliki kepercayaan yang sama. Dalam ayat suci Al-Quran Allah menyatakan:

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”* (QS. Al Hujurat 49:10)

Hal ini berarti, bahwa tidak peduli dari manapun asalnya, bahasa mana yang mereka gunakan atau apa warna kulitnya, setiap mukmin adalah bersaudara. Ikatan terkuat antara orang mukmin adalah ikatan persaudaraan yang datang dari Iman mereka.

"Dan berpegang teguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Ali Imran 3:103)

Teman sejati tetap bersama di dalam keadaan senang maupun susah. Mereka saling mencintai, saling menghormati satu sama lain, saling percaya, saling menunjukkan kasih sayang satu sama lain dan saling membantu satu sama lain. Tanpa hal-hal ini, tidak ada Ikhwani. Ini adalah persaudaraan yang dijelaskan oleh Alquran. Persaudaraan dalam Islam adalah cara hidup. Dengan kata lain, persahabatan sejati dan persaudaraan



akan tampak dalam keadaan sulit. Jika hal ini terus berlanjut di masa sulit maka inilah yang disebut dengan persaudaraan. Seseorang yang tidak berada di sisi temannya ketika temannya membutuhkan, ia tidak tahu apa-apa tentang persaudaraan.

Para sahabat memberikan contoh terbaik dari suatu persaudaraan sejati. Hubungan antara kaum Anshar dan Muhajirin menampilkan sifat sejati dari persaudaraan. Orang-orang Anshar dari Madinah menghargai saudara mereka dari Mekkah melebihi diri mereka sendiri. Mereka berada di pihak kaum Muhajirin kapanpun mereka membutuhkan pertolongan.

Orang-orang yang beriman seperti satu tubuh. Bila satu bagian merasakan sakit, maka semua bagian akan merasakannya. Jadi, ketika salah satu saudara kita kesakitan, bahkan jika dia berada di sisi lain dunia, kita juga harus peka terhadap penderitaannya. Rasulullah menjelaskan ini dalam sebuah hadis, "Sebuah ikatan antara seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah batu bata dalam suatu bangunan" (HR. Bukhari, Salah, 88).

Salah satu fungsi dari persaudaraan yaitu mencegah saudara kita untuk melakukan perbuatan buruk. Jenis persaudaraan ini merupakan suatu bentuk pondasi masyarakat yang damai.

### **Sebuah kisah:**

Nabi kami menunjuk Abu Hurairah r.a. dan bertanya,

"Adakah orang di antara kalian yang bisa memberi makan saudaranya?" Tidak ada yang menjawab, karena mereka semua mengalami kesulitan pada saat itu. Tiba-tiba, Abu Talhah berdiri dan berkata, "Saya akan melakukannya". Nabi sangat senang. Talhah membawa pulang Abu Hurairah, tetapi di rumah hanya ada sedikit makanan yang cukup untuk anak-anak. Istri Talhah, Ummu Sulaim menyuruh anak-anaknya tidur tanpa memberi mereka makan. Kemudian ia mematikan lampu dan meletakkan mangkuk dengan makanan di depan Abu Hurairah. Hal itu merupakan suatu contoh tindakan terpuji yang bahkan para malaikat akan bangga melihatnya. Abu Hurairah tidak sadar akan semuanya dan dalam kegelapan ia memakan makanannya. Abu Talhah dan istrinya meletakkan sendok mereka dan keluar dengan piring kosong mereka.



Mereka memberi makan tamu mereka tanpa walaupun tidak memiliki cukup makanan. Keesokan paginya Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bertanya kepada Abu Talhah, "Apa yang telah kamu lakukan tadi malam sehingga Allah telah menurunkan sebuah ayat di dalam al-Quran?"

Nabi kita telah menanamkan cahayanya ke dalam hati orang-orang yang luar biasa ini. Ayat yang diturunkan pada

malam itu adalah:

**"Mereka memikirkan orang lain bahkan ketika mereka sendiri sedang membutuhkan." (QS. Al-Hashr, 59: 9)**

## Kebersihan

**K**ita sering mendengar istilah dari para orang tua kita bahwa “Allah mencintai orang – orang yang bersih dari luar dan dalam”. Maksudnya adalah kalau kita ingin dicintai oleh Allah, maka pikiran dan perasaan/hati kita harus bersih, begitu juga dengan badan kita, pakaian dan lingkungan. Seseorang yang beribadah, menghormati orang lain, menjaga kebersihan dari segala sesuatu yang dia pakai, maka orang itu dianggap sebagai ‘seseorang yang bersih’. Oleh karena itu, untuk menjadi orang yang bersih harus memiliki perilaku/sikap serta penampilan yang bersih pula.

### **Kebersihan pribadi:**

Kita perlu memperhatikan kebersihan diri kita sendiri untuk melindungi badan kita dari penyakit. Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam mengajarkan untuk senantiasa mencuci tangan kita sebelum dan sesudah makan, menggosok gigi, dan mandi serta

bersuci/berwudhu setiap hari Jumat. Ada beberapa hadits Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam kita terkait dengan kebersihan:

- Hanya orang – orang yang bersih yang masuk surga.
- Kebersihan adalah pondasi dari agama.
- Kebersihan adalah kunci untuk shalat.
- Senantiasa menjaga kebersihan, maka rizki kamu akan terus bertambah.
- Kebersihan adalah sebagian dari iman.
- Orang yang tidak bersih tidak bias melaksanakan shalat.



Agama kita menginginkan kita untuk mempunyai hati dan fisik/badan yang bersih. Surga akan dicapai dengan kebersihan. Kalau kita mengikuti aturan–aturan tentang menjaga kebersihan tersebut, kita akan mempunyai banyak teman, Allah juga akan cinta terhadap kita dan kita akan menjadi tauladan yang baik bagi orang lain.

Berikut ini adalah hal – hal yang perlu kita lakukan supaya termasuk dalam kategori orang yang bersih:

- Kita harus senantiasa mandi.
- Kita harus mencuci tangan kita sebelum dan sesudah makan.
- Kita harus menggosok gigi kita minimal sehari sekali.
- Kita tidak dianjurkan untuk mengupil.
- Kita tidak boleh membersihkan mulut dengan lengan kita.
- Kita tidak boleh memakai sepatu ketika masuk ke rumah.

- Kita harus selalu memastikan baju kita bersih.
- Kita harus mengganti seragam sekolah kita ketika pulang.
- Ketika akan tidur, kita harus memakai baju tidur kita.
- Kita harus senantiasa merapikan buku dan tas sekolah kita.
- Kita harus memotong kuku kita secara teratur.
- Kita harus sering mengganti kaos kaki kita.
- Kita harus menyisir rapi rambut kita.
- Kita harus membersihkan tangan kita dengan sabun setelah dari toilet.
- Kita harus menyetrika baju kita dan membersihkan sepatu kita.

### **Sebuah Kisah**

Ali dulunya suka mengupil. Lengan bajunya waktu itu benar-benar kotor. Ali juga selalu memakai bajunya yang kotor ketika dia hendak tidur. Dia berangkat ke sekolah dengan memakai pakaian yang sama setiap harinya. Seragamnya bau dan tidak ada seorangpun yang mau berteman dengannya. Suatu hari, hidung Ali memerah/terinfeksi dan hari berikutnya mata Ali membengkak. Dia tidak masuk sekolah selama beberapa hari, namun tidak ada seorangpun temannya yang datang menjenguk. Ali menyadari kelalaiannya. Dia bangun dan mandi. Kemudian, dia memakai pakaian yang bersih dan tidak pernah mengupil lagi. Ali akhirnya berteman dengan banyak orang dan mereka semua mencintai Ali.

# Tawakal

**T**awakal maksudnya adalah melakukan segala upaya agar berhasil dalam tujuan tertentu, kemudian menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Contohnya, seorang petani harus membersihkan rerumputan liar di ladangnya terlebih dahulu. Lalu, dia harus menanamkan benih-benih dan menyirami lading tersebut. Setelah melakukan hal itu, dia harus menyerahkan sisanya kepada Allah. Hanya Allah yang dapat menumbuhkan buah-buahan dan sayuran. Bukanlah tawakal jika tidak melakukan sesuatu apapun dan mengatakan bahwa ini ada dalam pengawasanku dan Allah pasti akan memberikannya.

Berikut ini adalah suatu kisah yang menjelaskan tentang

kenyataan ini:



Pada suatu hari, dua orang laki-laki yang membawa muatan yang berat pergi berlayar. Setibanya mereka di atas kapal, salah seorang dari mereka menurunkan barang bawaannya dan duduk. Teman satunya lagi bodoh dan arogan. Dia terus memanggul barang bawaannya. Mereka berkata kepada dia, “Mengapa kamu tidak menyimpan barangmu? Kamu mungkin akan merasa nyaman.” Dia menjawab, “Tidak, Saya kuat. Saya akan melindungi barang ini dengan baik seperti saat ini. Mungkin jika saya menyimpannya, seseorang akan mencurinya”.

Mereka berkata, “Kapal yang mengangkut kita semua ini aman. Kapal ini lebih kuat daripada kamu. Kamu tidak akan kuat lama melakukan itu. Selain itu, kalau kapten melihat kamu, dia akan berpikir bahwa kamu tidak percaya pada kapal ini dan kamu akan dihukum. Orang lain akan mentertawakanmu.”

Akhirnya, dia menyadari kesalahannya dan menyimpan barangnya serta berkata, “Oh... Terimakasih. Kamu telah menyelamatkan saya dari kebodohan dan hukuman.”

Mereka yang percaya kepada Allah dan percaya dengan

takdirNya akan betul-betul menyerahkan dirinya kepada Allah. Namun, **berserah diri dan takdir bukan berarti bermalas-malasan**. Segala sesuatu di dunia ini tidak ada yang kebetulan. Maksudnya, kamu tidak akan dapat menumbuhkan buah-buahan tanpa menanam benihnya atau kamu tidak akan sembuh kalau tidak berobat. Kamu tidak akan masuk ke surga kalau tidak beribadah. Ini juga berarti kalau kita harus belajar dan bekerja keras, dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Ini adalah tawakal yang sebenar-benarnya.

Seorang badui bertanya kepada Nabi *shallallahu alaihi wasallam*, “Apakah saya harus mengikat unta saya atau saya serahkan kepada Allah?”

Nabi *shallallahu alaihi wasallam* menjawab, “Ikatlah unta kamu, dan percayakan sisanya kepada Allah.”

**Kita harus melakukan sesuatu yang penting dan kemudian menyerahkan semuanya kepada Allah.**

# Beramal

**B**eramal dalam islam adalah Sadaqah/sedekah, artinya adalah memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Orang yang bersedekah adalah orang yang bekerja untuk mencari Ridha Allah. Membantu orang yang miskin, siswa – siswa yang membutuhkan, dan yatim piatu termasuk Sadaqah/sedekah.

Zaynab, ummul mukminin, adalah seorang perempuan yang gemar bersedekah dan senang membuat kerajinan tangan. Dia selalu membuat kerajinan dan memberikannya kepada saudara/kerabat dan orang – orang miskin. Rasul saw bersabda; “Terkait Sedekah, Rasul saw dan keluarganya adalah yang paling gemar bersedekah”. Salah satu dari golongan mereka adalah Zaynab. Rasul saw berkata; “Dari semua istri – istri saya, yang paling dermawan akan ikut denganku pertama”, dan Zaynab

adalah istinya yang paling dermawan. Setelah Rasul saw wafat, Umar selalu memberikan uang 12.000 dirham kepada salah satu dari ummul mukminin. Zaynab selalu menggunakan uang tersebut untuk beramal/bersedekah.

Menurut suatu riwayat, setiap kali Umar memberikan hadiah kepada Zaynab, dia akan memotong Hijabnya menjadi potongan–potongan kecil dan menyimpan hadiah itu di dalamnya. Kemudian, dia akan memberikannya kepada mereka yang membutuhkan. Dia sering berdoa kepada Allah; “Ya Allah, jangan biarkan saya mendapatkan hadiah untuk kesekian kalinya dari Umar”. Lalu, dia meninggal di tahun itu.



## Sabar

**M**enurut Al-Qur'an, definisi sabar adalah tahan dan kuat terhadap kesulitan dan ujian, mengendalikan diri dari perbuatan dosa dan tetap melakukan ibadah.

Sabar adalah bagian dari kebajikan dan merupakan keistimewaan hati yang baik. Menjalani kehidupan hanya dapat dipertahankan dengan sabar. Agama hanya dapat dijalani dengan kesabaran. Jika kita ingin beribadah yang sebenarnya dan menginginkan kesuksesan dalam hidup serta mampu bertahan hidup melalui waktu-waktu yang sulit, maka kita perlu belajar menjadi orang yang sabar. Sabar adalah induk dari semua kebajikan. Ketidaksabaran merupakan akar dari semua bencana dan permasalahan. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an; "Tidak ada keraguan, Allah beserta orang-orang yang sabar." (QS. Al-Baqarah, 153, 155).

Ada janji keselamatan dan kesuksesan dalam kesabaran. Untuk menjadi sabar memang pahit di awal, tapi manis di akhir. Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: “Sabar adalah kunci kesuksesan”, “Sabar merupakan cahaya”, “Kesabaran adalah suatu perhiasan dari surga” dan “Bersabar dalam semua ujian merupakan suatu kebaikan berpahala”.

Namun, ada satu hadits menarik yang membahas tentang kesabaran; “Sabar merupakan ketenangan dan ketentraman ketika diberikan ujian yang menyakitkan” (HR. Bukhari, Janaiz, 32). Sabar bukan berarti diam atau mentoleransi ketidakadilan atau ketidakbijaksanaan. Melainkan tidak dibenarkan untuk bersabar atas ketidakadilan atau kezaliman. Jadi, bersabar terhadap suatu ujian yang sudah jelas ada solusinya adalah suatu kemalasan. Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda, “Ya Allah, saya memohon perlindunganMu dari kemalasan dan ketidakberdayaan”.

Di Mekah, orang-orang pertama yang masuk islam dan bersaksi atasnya adalah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, Abu Bakar, Bilal, Habbab, Suhail, Ammar, dan ibu Ammar Sumayya. Pemuja berhala menyiksa orang-orang yang lemah dan miskin. Bilal, Suhail, Habbab, dan Ammar bin Yasir adalah orang-orang yang mendapat siksaan yang keji tersebut.

Mereka dibawa ke padang pasir dan disiksa dengan batu yang panas, ditinggalkan di sana di bawah terik matahari tanpa diberikan air. Orang-orang kafir akan menyuruh mereka untuk

meninggalkan Islam dan menyembah berhala. Mereka akan dibebaskan jika mereka mau melakukannya. Namun, mereka menunjukkan kesabaran yang luar biasa dan menjawab: “Allah adalah satu dan Muhammad adalah utusan-Nya”. Mughirah adalah teman ayahnya Ammar yaitu Yasir. Ia seharusnya membantu Ammar, namun dia malah membantu temannya kafir yang lain menyiksa keluarganya dengan membakar punggung mereka. Yasir dan istrinya dikubur sampai dada mereka pada pasir yang panas dan disiksa. Mereka selalu menjawab: “Sekalipun kamu menguliti kami hidup-hidup juga, kami tidak akan meninggalkan agama kami”.



Suatu hari, Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam sangat sedih mendengar berita penyiksaan yang dipikul oleh keluarga Yasir. Yasir bertanya kepada Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam; “Ya Rasulullah, kapan penyiksaan ini akan selesai?” Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam menjawab; “Sabarlah, wahai keluarga Yasir! Bergembiralah karena balasan kalian adalah surga”. Tidak ada seorang pun yang mendapat siksaan keji kecuali keluarga Yasir. Satu hari, Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam mendoakan mereka; “Ya Allah, jangan biarkan setiap anggota keluarga Yasir

merasakan siksaan neraka”.

Sabar adalah suatu keberkahan dan sabar inilah yang menjadi kelebihan dari semua nabi. Selama mereka berdakwah, mereka diperlakukan dengan kasar, disiksa, dihina, dan dipenjarakan. Tapi mereka betul-betul sabar menghadapi semuanya. Ada banyak ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang kesabaran para nabi. Orang yang beriman harus tahu bahwa **kesabaran merupakan keselamatan**. Kita harus berdoa kepada Allah untuk meminta kesabaran.

# Mengasihi dan Menyayangi

**P**erasaan mengasihi dan menyayangi yang kita miliki kepada makhluk hidup berasal dari asma Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang semuanya sesuai berdasarkan Rahmat. Rahmat direpresentasikan dengan asma-asma Nya, Rahman, Rahim, dan Ya Arhamarrahimin.

*“Rahmat-Ku meliputi segala sesuatu” (QS. Al-A’raf : 156)*

Dalam satu hadits, Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda: “Semua makhluk hidup di muka bumi ini tetap hidup (tidak binasa) karena sifat Maha Pengasih dan Maha

PenyayangNya Allah. Allah telah membagi sifat Maha PengasihNya menjadi 100 bagian dan hanya 1 bagian saja yang Allah turunkan ke bumi. Dengan satu bagian ini, semua makhluk Allah menunjukkan kasih sayangnya terhadap sejenisnya. Ketika seekor induk kuda menyusui anak kuda jantannya, sang induk mengangkat salah satu dari kaki belakangnya, tujuannya agar tidak membahayakan atau mengganggu kepala kuda jantan tersebut”. Kisah ini menjelaskan bahwa kasih sayang itu sifatnya universal.



Rasul kita telah mencurahkan kasih sayang beliau kepada orang yang tua, muda, miskin, yang membutuhkan, yatim piatu, dan orang yang sakit serta kepada semua makhluk. Terkadang, ketika baginda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam memimpin shalat, kemudian beliau mendengar suara tangisan seorang anak kecil, maka Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam memendekkan bacaan surahnya dengan asumsi bahwa ibu dari anak kecil itu mungkin merupakan jamaah shalatnya saat itu. Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam tidak hanya menunjukkan kasih sayangnya kepada anak-anak beliau. Kapanpun baginda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam melihat sekelompok anak, beliau akan mengajak

ngobrol dan becanda dengan mereka. Beliau juga sangat menyayangi para budak/pelayan dan juga para tahanan. Rasulullah mengajari kita untuk tidak memuat banyak barang di atas punggung binatang, senantiasa melindungi dan merawat binatang, dan bersikap lemah lembut terhadapnya. Suatu hari ketika seorang laki-laki melihat baginda Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam mencium cucu-cucu beliau, lalu berkata, “Saya memiliki 10 anak dan satupun dari mereka belum pernah saya cium walaupun sekali”. Kemudian, Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam menjawab, “Apa yang dapat saya lakukan, ketika Allah Subhanahu Wa Ta’ala telah mengangkat kelembutan/kasih sayang dari dalam hati kamu?” (Bukhari, Adap, 18).

Maha pengasih dan penyayangNya Allah Ta’ala lebih besar dari kemurkaan-Nya dan kasih sayang Allah Ta’ala melebihi kasih sayangnya seorang ibu terhadap anaknya. Allah tidak akan pernah kejam terhadap makhluk ciptaanNya. Oleh karena itu, kita juga tidak boleh kejam terhadap ciptaanNya.

Kasih sayang merupakan suatu bentuk kemurahan hati. Dengan perasaan tersebut, kita menyayangi orang lain, kita menolong sesama dan saling melindungi serta memperhatikan/merawat makhluk hidup. Melalui kemurahan hati ini juga kita mampu menyayangi semua makhluk hidup dan memaafkan mereka atas kesalahan-kesalahannya. Allah adalah Maha Penyayang dan manusia adalah cerminan dari asma Allah ini. Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang merupakan asma

Allah yang paling penting. Rahman dan Rahim juga merupakan nama-nama Allah yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Karena sifat Rahman dan Rahimnya Allah, Allah memelihara, menolong, dan memaafkan hamba-hambanya yang berdosa dan memberikan pahala. Diutusnyalah Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam dan Al-Qur'an adalah salah satu manifestasi dari asma Allah tersebut.

*“Engkau adalah Maha Penyayang diantara para penyayang” (QS. Al-A'raf:151)*

Seorang anak muda telah menemukan jalannya yang lurus. Beliau senantiasa datang ke majelis-majelis. Dalam suatu majelis, ada seseorang yang berbicara menentang agama mereka dan salah seorang dari mereka mengatakan, “Kita harus memenggal orang-orang ini”. Anak muda itu seminggu kemudian menghadap ke arahnya dan menjawab, “Bagaimana bisa kamu bicara seperti itu? Kalau kamu memutuskan untuk melakukan itu beberapa hari yang lalu, saya mungkin meninggal dan berada di neraka saat ini. Lihat saya, salah seorang dari kamu memegang tangan saya dan telah menunjukkan jalan yang lurus kepada saya. Orang-orang seperti mereka membutuhkan kasih sayang. Kita tidak ingin mereka kehilangan Akhirat mereka.”

Kesimpulannya, kita harus menyayangi orang lain. Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan RasulNya sangat menginginkan kita untuk bermurah hati.

## Menghormati Orang Tua

**S**etiap orang harus mematuhi dan menghormati orangtuanya. *“Dan Kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada dua orang ibu-bapaknya”* (QS. Al- Luqman:14)

Orangtua adalah faktor terpenting dalam perkembangan dan pertumbuhan dari seorang anak. Mereka mengorbankan segalanya untuk anak-anak mereka. Maka dari itu, Allah Subhanahu Wa Ta’ala memerintahkan kepada kita untuk berbuat baik terhadap mereka.

Abdullah bin Mas’ud berkata: Saya bertanya kepada Rasul Shallallahu Alaihi Wasallam;

“Amalan apa yang paling mulia di sisi Allah Subhanahu Wa Ta’ala?”

“Mendirikan shalat di awal waktu.”

“Kemudian setelah shalat?”

“Berbuat baik kepada ibu dan ayahmu.”

“Kemudian apalagi setelah itu?”

“Berjuang di jalan Allah.”

Seorang anak tidak boleh berbicara kasar kepada kedua orangtuanya, tidak boleh menyakiti mereka dan harus mematuhi keinginan/perintah mereka. Selalu panjatkan doa kepada orangtua kita:

*“Ya Tuhan kami! Beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)”* (QS. Ibrahim:41).

Suatu hari, Nabi Musa Alaihissalam bertanya kepada Allah, “Ya Allah, siapakah yang akan menjadi tetangga saya nanti di surga?” Allah lalu menjawab bahwa yang akan menjadi tetangganya di surga kelak adalah seorang laki-laki yang bekerja sebagai tukang jagal. Nabi Musa seperti bertanya-tanya dalam benaknya “Bagaimana bisa seorang tukang jagal yang akan menjadi tetanggaku di surga?” Nabi Musa kemudian pergi ke kios tukang jagal itu. Tukang jagal itu lalu mengundang Nabi Musa untuk makan malam di rumahnya. Ketika mereka tiba di rumah, tukang jagal tersebut memasak sesuatu dan menyajikannya kepada ibunya sebagai orang pertama. Ibunya lalu mengangkat kedua tangannya dan berdoa: “Ya Allah, jadikanlah putra saya tetangga Nabi Musa di

SurgaMu nanti.” Nabi Musa paham betul bahwa sikap hormat kepada ibunya lah yang membuat tukang jagal itu akan menjadi tetangganya.

Anak-anak harus selalu menghormati kedua orangtuanya, mendengarkan nasihat mereka dan mematuhi keinginan/perintah mereka. Anak-anak harus selalu berbicara yang baik kepada orangtuanya. Orangtua selalu mengutamakan keinginan anaknya daripada keinginan diri mereka sendiri.



## Perbuatan Baik

**K**ita tidak tahu amalan mana yang dapat menyelamatkan kita di akhirat nanti. Maka dari itu, kita harus selalu mengisi kehidupan kita dengan banyak melakukan perbuatan baik. Tidak ada amalan yang sia-sia.

Misalnya; Sepeninggalan Umar Radhiyallahu Anh, ada seseorang yang bertemu dengan beliau di mimpinya dan bertanya, “Wahai Umar, amalan apakah yang membuat kamu masuk ke surga?”.

Umar kemudian menjawab, “Suatu hari ketika saya hendak berangkat menuju masjid, saya melihat seorang anak memegang seekor burung di tangannya. Anak itu ingin membunuh burung tersebut. Lalu, saya membeli burung itu daripadanya dan membebaskan burung itu. Amalan ini yang

akhirnya menyelamatkan saya”.

Ada suatu insiden yang pernah terjadi di Amerika; Suatu malam, seseorang melihat seorang wanita berkulit hitam sedang berdiri di bukit Alabama. Mobilnya ternyata mogok. Ketika itu hujan sedang turun dan wanita tersebut melambaikan tangannya kepada setiap mobil yang lewat untuk memberhentikannya. Lalu, saya berhenti di samping mobilnya. Aneh sekali dan tidak lumrah sepertinya ketika ada seseorang berkulit putih untuk menghentikan perjalanan demi seseorang berkulit hitam, tidak terkecuali di Alabama. Kemudian, saya mengantarkannya ke kota dan menurunkannya di halte taxi. Wanita itu meminta alamat rumah saya dan saya pun memberikannya. Keesokan harinya, saya mendengar ada seseorang mengetuk pintu rumah saya. Saya kedatangan dua orang laki-laki membawa satu set televisi yang besar. Televisi itu merupakan hadiah buat saya dan saya melihat catatan kecil disana.



*“Malam itu kamu berhenti untuk membantu saya. Waktu itu, saya tidak hanya basah kuyup karena kehujanan, hati saya juga sedang dilanda kesedihan. Saya hendak menemui suami saya yang saat itu sedang sekarat di tempat tidurnya. Beliau meninggal beberapa menit setelah saya tiba di rumah. Tuhan memberkati kamu dan orang-orang yang membantu oranglain tanpa pamrih.*

Tertanda,

**Mrs. Nat King Cole**

Kecil besarnya amalan yang kita lakukan balasannya adalah pahala. Semoga perbuatan baik kita diterima olehNya dan menjadi perantara keselamatan kita di akhirat sana. Amin.

## Persahabatan

**B**arangsiapa yang menolong dan menghargai teman-temannya, dia akan mendapat dukungan untuk melawan musuh-musuhnya. Kita harus mempunyai sahabat atau teman yang setia kepada kita. Teman yang baik akan membawa kedamaian dan keselamatan terhadap hidup kita. Seorang yang pandai membentuk relasi dengan orang-orang di sekitarnya. Sebagaimana kita punya musuh rahasia, kita juga memiliki teman rahasia. Teman rahasia tidak suka mengumbar-ngumbar persahabatannya. Kita akan membahas siapa musuh kita, namun kita juga harus mengenali seperti apa teman sejati kita:

- Sudah berapa lama kamu bersama saya?
- 20 tahun, pak.

- Pelajaran apa yang kamu dapat setelah 20 tahun ini?
- Saya telah mempelajari 7 fakta yang tidak pernah akan saya tukar dengan sesuatupun.
- Jadi, selama ini, kamu hanya mendapatkan 7 fakta tersebut?
- Iya, pak.
- Apa saja 7 fakta itu?



- Saya belajar bahwa setiap orang memiliki seorang teman, namun mereka tidak akan selamanya menemani kita. Saya telah mencari seorang teman yang akan menemani saya bahkan sampai saya meninggal nanti. Iya, saya telah memilih amalan-amalan yang baik sebagai teman sejati saya. Mereka tidak akan pernah meninggalkan saya dalam mengarungi perjalanan yang panjang ini.
- Kemudian, fakta yang kedua apa?
- Saya menyaksikan bahwa orang-orang melekatkan hatinya kepada uang, popularitas, dan keindahan/kecantikan. Saya telah memilih Allah dan

menyerahkan segalanya kepadaNya. Saya lapangkan hati saya hanya untuk Allah SWT.

- Lanjutkan.
- Saya telah melihat orang-orang mempunyai ambisi yang tinggi. Namun, mereka bergantung kepada orang lain untuk dapat meraihnya. Mereka sibuk dengan mencari kedudukan/pangkat di tempat yang salah. Maka dari itu, saya memilih kedudukan tinggi dalam beramal shaleh dan menjauhi/mengingkari perbuatan-perbuatan yang tidak baik.
- Teruskan anakku.
- Saya lihat orang-orang suka saling berdebat dan berargumen. Mereka menyombongkan diri mereka sendiri. Dan saya memutuskan untuk membersihkan hati saya dari perkara-perkara tersebut. Saya berteman baik dengan siapapun dan saya merasa hidup saya damai dan menyenangkan.
- Lalu?
- Orang-orang saling menyalahkan satu sama lain atas kesalahan-kesalahan mereka sendiri. Dengan cara ini, mereka sebetulnya sedang menutupi kesalahan mereka. Mereka belum tahu kalau keburukan itu terjadi dikarenakan dosa/kesalahan mereka sendiri. Saya memilih untuk menyalahkan diri saya sendiri dan

berdebat dengan keputusan saya sendiri. Saya tak hiraukan bisikan-bisikan dari setan.

- Iya, betul sekali.
- Saya menyaksikan orang-orang berjuang untuk mendapatkan segala sesuatu dengan tangannya sendiri. Halal dan haram bukan suatu masalah. Mereka telah membuat orang lain sengsara sementara mereka sendiri senang bergelimangan harta. Saya menyadari kalau kita berbagi/bersedekah, maka akan banyak sekali karunia/pahala bagi semua orang di dunia ini.
- Kemudian yang ketujuh apa?
- Saya perhatikan orang-orang bergantung kepada sesuatu. Beberapa orang merasa percaya diri karena mereka merasa punya segalanya. Sebagian orang juga bergantung kepada kedudukan/pangkat untuk kepopularitasan. Namun, saya tahu semua itu hanyalah sementara dan suatu saat pasti akan meninggalkan kita. Di sisi lain, saya berusaha untuk meminta perlindungan kepada Dzat yang Maha Kekal/Abadi. Saya hanya meminta pertolongan dariNya, dan hal ini membuat saya sangat percaya diri.

Berbahagiaulah kamu anakku. Ketujuh prinsip inilah esensi dari agama. Kita harus mencari teman yang akan membantu dan menemani kita meskipun kita sudah meninggal nanti.



## Kejujuran

**J**ujur itu artinya benar. Seorang yang jujur tidak akan membohongi orang lain. Ada sebuah pepatah Turki yang mengatakan bahwa *“Yalancinin mumu yatsiya kadar yanar”* Terjemahannya, lilin milik seorang pembohong menyala sampai Isya. Maksudnya adalah jika perkataan yang diucapkan adalah kebohongan, maka tidak lama kemudian pasti akan diketahui dan orang yang mengatakannya adalah pembohong. Barangsiapa yang berbohong atau curang maka dia akan dibohongi. Setiap perilaku yang kita kerjakan akan kembali lagi kepada kita.

Suatu hari ada seorang raja yang telah memerintahkan kepada prajuritnya untuk membuat suatu lubang untuk kolam

baru. Lalu, raja tersebut membuat pengumuman kepada rakyatnya bahwa satu orang dari setiap rumah harus membawa satu gelas susu ketika malam hari dan menuangkannya ke dalam kolam itu. Oleh karena itu, sang raja akan mendapati kolamnya terisi oleh air susu di pagi hari. Setelah menerima perintah, orang-orang pulang ke rumahnya masing-masing. Seorang laki-laki menyiapkan satu gelas susu untuk dia bawa malam nanti. Dia berpikir bahwa semua orang akan membawa susu, jadi dia berniat untuk membawa satu gelas air putih dan menuangkannya di kolam tersebut. Laki-laki berpikir bahwa tidak ada seorang pun yang akan mengetahuinya karena situasi malam yang gelap. Dia bergegas pergi dan menuangkan segelas air itu ke kolam, kemudian pulang kembali ke rumah. Keesokan paginya, raja datang untuk melihat kolam itu dan terkejut ketika melihat kolam tersebut terisi penuh oleh air! Ternyata semua orang memiliki pemikiran yang sama dengan laki-laki yang menuangkan segelas air tersebut.

*Wahai kawan, ketika kita berjuang untuk agama Allah, jangan mengharapkan orang lain untuk melakukan hal yang sama. Bertanggung jawablah terlebih dahulu kepada diri sendiri.*

***Jika kamu tidak melakukannya, maka orang lain pun sama.***

# Hukuman atas Perbuatan Mengejek/Mengolok Orang Lain

**M**engejek atau mengolok – olok oranglain merupakan perbuatan yang buruk. Semua manusia harus menghormati satu sama lain. Tidak ada seorangpun yang sempurna, kecuali Allah SWT. Karena kita semua tidak luput dari dosa/kesalahan, maka sangat tidak wajar untuk mengejek/mengolok-olok orang lain. Ketika Yunus Emre mengatakan, “Cintai makhluk karena Allah”, maksudnya adalah tidak boleh menganggap remeh siapapun.

Suatu hari, Gavs’ul Mamduh memanggil Abdurrahim Effendi untuk datang ke rumahnya. Beliau bertanya kepadanya barangkali dia pernah pergi ke Damaskus sebelumnya. Abdurrahim ternyata belum pernah pergi kesana. Kemudian, Gavs’ul Mamduh menunjuk dinding dan berkata, “Lihat”. Abdurrahim mampu melihat Damaskus dengan perkebunan/ladang yang hijau dan jalanan yang indah di dinding tersebut. Abdurrahim terheran-heran seolah masih belum percaya dengan semua ini. Gavs’ul Mamduh berkata: “Bagaimana dengan

perkampungan Boshi? Apakah terlalu jauh untuk dilihat?” Dia kemudian menjawab, “Iya, Boshi terlalu jauh untuk dilihat, tuan”. “Baiklah, arahkan kepalamu ke timur”, katanya. Abdurrahim menghadap ke arah timur dan disana ternyata terdapat perkampungan Boshi di atas gunung. Di dekat perkampungan, sekelompok siswa Gavs’ul Mamduh sedang duduk dan berbincang-bincang tentang agama. Di jarak beberapa meter dari sana, ada seorang laki-laki yang sedang mengejek mereka. Abdurrahim bertanya kepada Gavs’ul Mamduh barangkali beliau bisa membereskan laki-laki itu. Mamduh tidak menjawab. Abdurrahim mengayunkan kakinya ke arah laki-laki tersebut, kemudian dengan izin Allah laki-laki itu merasakan tendangan di bagian perutnya. Dia tergeletak di tanah sambil menjerit kesakitan.

Sepuluh hari kemudian, laki – laki itu datang kepada Gavs’ul Mahmud. Mulutnya rusak/sumbing dan wajahnya kelihatan pusing. Dia tidak dapat menangis atau tertawa. Sambil merintih kesakitan dia berkata, “Tuan, tempo lalu saya mengejek/mengolok – olok muridmu di perkampungan Boshi sampai tiba – tiba saya merasa ada tendangan di sekitar perut saya. Lihat wajah saya sekarang. Saya menyadari kesalahan saya dan menyesalinya. Mohon doakan untuk kesehatan saya. “Gavs’ul Mahmud sedih melihat kondisi laki – laki itu dan beliau mengangkat tangannya lalu berdoa kepada Allah. Kemudian, dia menggosok – gosokan tangannya di wajah laki – laki itu. Dengan

izin Allah SWT, laki – laki itu sembuh dari sakitnya.

Ini adalah akibat dari mengejek atau mengolok – olok orang lain. Kalau Allah SWT sudah menghukum kita atas perilaku buruk tersebut, kita mungkin tidak akan pernah sembuh selamanya.





## Berbagi

**J**ika seseorang membantu dalam mengerjakan suatu pekerjaan, maka itu merupakan suatu bentuk sedekah. Kita telah melihat tauladan yang paling baik dalam perkara bersedekah ketika di jaman Rasul saw.

Dalam suatu perjalanan dengan para sahabat, Rasul saw memutuskan untuk beristirahat sejenak. Para sahabat juga semuanya turun dari unta mereka dan mulai menyantap makan. Salah satu sahabat berkata:

- Saya hendak membunuh seekor domba.
- Lalu saya akan mengulitinya, sahabat lainnya menjawab.
- Saya akan memasaknya, kata sahabat yang ketiga.

Suasana seketika hening sejenak. Kemudian Rasul saw menjawab:

- Saya akan pergi dan mengumpulkan kayu bakar

Para sahabat kemudian mengejar Rasul saw, dan berkata:

- Ya Rasulullah, beristirahatlah. Kami bisa melakukannya.
- Saya tahu kalian dapat melakukannya, namun Allah tidak suka dengan orang – orang yang mendapat perlakuan yang special.

Lalu, Nabi saw berjalan menuju padang pasir untuk mencari kayu bakar. Bahkan, baginda nabi saw saling berbagi tugas dengan para sahabatnya. Kita dapat mengambil pelajaran dari kisah ini bahwa kita harus selalu meminta/bertanya tentang tugas kita dan berbagi dengan teman kita dalam mengerjakannya.



# Tentang Komunitas Generasi Berkarakter

Komunitas Generasi Berkarakter memiliki visi “Menjadi media yang dipercaya dapat menginspirasi dan mengubah generasi bangsa menjadi berkarakter secara jasmani dan rohani, untuk kemudian membangun kehidupan yang penuh perdamaian di bumi pertiwi”.

Situs web “**indonesiaber karakter.com**” merupakan salah satu bentuk kontribusi untuk bangsa Indonesia dan khususnya teruntuk generasi masa depan Indonesia. Dengan hadirnya *website* ini, diharapkan bisa menyuguhkan referensi terpercaya dengan konten-konten yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia pada umumnya, dan kaum muda khususnya. Disajikan dengan penyampaian atau penjelasan yang mudah dipahami dan tentunya *up to date* insyaAllah.

Kami menerima artikel-artikel inspiratif dari pembaca, silahkan hubungi kami melalui beberapa halaman media sosial,

Facebook : [facebook.com/indonesiaber karakter.com](https://facebook.com/indonesiaber karakter.com)

Twitter : [twitter.com/genber karakter](https://twitter.com/genber karakter)

Instagram : [Instagram.com/generasiber karakter](https://Instagram.com/generasiber karakter)

**[www.indonesiaber karakter.com](http://www.indonesiaber karakter.com)**